

PARA PEMIMPIN GEREJA PAPUA PARA PEMIMPIN GEREJA PAPUA DALAM MISI KHUSUS KE ISRAEL MISI KHUSUS KE ISRAEL



**By
JASON SENTUF**

Untuk membangun hubungan kerjasama pelayanan dengan gereja-gereja Mesianik di Israel maka diperlukan sebuah Gereja yang Sinodenya berpusat di Papua, untuk dijadikan sebagai jembatan penghubung dengan salah satu Gereja Mesianik berpengaruh di Israel. Bp. Robert Isir (seorang birokrat pemerintah propinsi Papua) sebagai penggagas Misi ini merasa kepastian dari Roh Kudus memilih Gereja Injili Di Indonesia (GIDI) yang berkantor di Sentani untuk memenuhi keperluan tersebut – sekaligus menempatkan Bp. Pdt. Lipyus Biniluk, S.Th (Ketua Sinode GIDI) sebagai ketua delegasi Papua ke Israel. GIDI adalah sebuah lembaga Gereja terbesar setelah GKI di Tanah Papua, sangat berpengaruh di daerah-daerah pedalaman Papua; pegunungan Jayawijaya sampai Paniai dan daerah-daerah sekitar Jayapura bahkan pengaruhnya juga telah sampai ke daerah – daerah lain di Indonesia. Setelah penandatanganan Memorandum Of Understanding (MOU) melalui GIDI dan *Kehilat ha'Seh al Har Zion* (Jemaat Anak Domba Zion) di Jerusalem ini, diharapkan hubungan kerjasama gereja-gereja di Papua dan Gereja-gereja Mesianik di Israel melalui GIDI sebagai Pintu masuk Yerusalem akan semakin lancar. Langkah-langkah dan kebijakan yang diambil penggagas adalah suatu tindakan prophetic yang tentu saja semua orang belum tahu maknanya saat ini. Tetapi ini adalah suatu permulaan, awal tindakan prophetic yang baru dalam sejarah Gereja di Papua Khususnya, dan dunia pada umumnya – yang masih merupakan embrio dalam kandungan sejarah Gereja khususnya, terutama dalam kaitannya dengan Israel sebagai Pokok Zaitun Asli.

Nampaknya Sejarah Gereja sedunia telah sampai pada puncak perjalanan panjangnya selama 2000 tahun - seolah-olah kini sedang berada ditapal batas Tanah Perjanjian – Kades-Barnea (Bilangan 13 s/d 14). Sudah saatnya kepemimpinan individual dalam Gereja harus berakhir diperbatasan ini...Sebab Musa telah lelah dan kadang-kadang frustrasi memimpin umat seorang diri sekalipun ada Tiang Awan dan Tiang Api yang sebagai Lambang Kehadiran Roh Kudus sebagai Pemimpinnya. Musa sadar bahwa sudah saatnya mengkaderkan dan menampilkan Kepemimpinan Jamak (Plural Leadership) dalam sejarah perjalanan umat Allah...sebab kenyataannya telah terjadi perombakan system kepemimpinan di perbatasan ini. *“Suruhlah beberapa orang mengintai tanah Kanaan yang akan Kuberikan kepada orang Israel...semuanya PEMIMPIN-PEMIMPIN.....semua orang-orang itu adalah KEPALA-KEPALA di antara orang Israel”* (Bil 13:1). Walaupun pada akhirnya tidak mencapai jumlah Dua Belas Pemimpin seperti yang dibentuk dan ditetapkan Musa dalam Bilangan 13:1-15; namun delegasi Papua yang terdiri dari Delapan orang telah menerima kepercayaan dan otoritas dari Tuhan untuk menjalani Misi Pengintaian ke Tanah Perjanjian (Holy Land). Sebab angka DUA BELAS dalam Alkitab adalah angka-angka prophetic yang selalu berbicara tentang Kepercayaan, tanggung jawab dan otoritas kepemimpinan dalam Umat Tuhan. Seandainya team ini melebihi jumlah dua belas orang tidak menjadi masalah...yang terpenting team ini telah menerima tanggung jawab dan otoritas Tuhan kemudian diutus pada saat Tuhan yang tepat. Berdasarkan pernyataan-pernyataan Tuhan dari berbagai denominasi Gereja Tuhan baik yang ada di Papua maupun di luar Papua dan disertai mujizat-mujizat Tuhan yang menyertai setiap anggota-anggota team mulai dari Tempat tugas dan pelayanan kami sampai di Yerusalem dan kembali ke Indonesia...maka kami merasa yakin bahwa inilah WAKTU TUHAN yang tepat bagi kami...dan selanjutnya meyakinkan seluruh Gereja yang ada di Papua khususnya dan Indonesia umumnya bahwa inilah saatnya untuk bangkit memberkati Israel.



Delegasi yang diutus dari Papua terdiri dari delapan orang masing-masing Lima orang Pendeta – mereka adalah pemimpin-pemimpin Gereja yang cukup dikenal di Papua....Boleh dikatakan bahwa para pendeta ini mewakili kelompok “Yosua” (Imam-Imam -.....) yang melayani di Papua dan Dua orang dari Pemerintahan yang juga menduduki posisi penting dalam pemerintahan sebagai Kepala-kepala. Walaupun tidak diutus secara resmi oleh pemerintah tetapi kami yakin bahwa Roh Kudus memimpin mereka bergabung dalam team untuk mewakili kelompok Zerubabel di

Tanah Papua. Juga, seorang pemuda/mahasiswa ikut tergabung dalam team kami. Tergabungnya pemuda ini sudah cukup meyakinkan kami bahwa Tuhan juga sedang memperhatikan pemuda/mahasiswa Papua yang tersebar di setiap perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Allah benar-benar berada dibalik drama pergerakan misi khusus ini ke Tanah Perjanjian. Dia, Elohim adalah sutradara yang mengatur dan menata setiap pergerakan dan tindakan kami menuju Tanah Perjanjian.... Tidak dipungkiri lagi bahwa seluruh kawasan Timur Tengah saat ini menjadi fokus perhatian dunia. Sejak awal Allah telah memilih kawasan ini sebagai kawasan, daerah, zona pewahyuan bagi seluruh umat manusia. Dua kekuatan kerajaan supernatural yang tidak kelihatan dapat terlihat jelas seputar kawasan ini.

Daerah-daerah yang ada di dalamnya mulai dari Mesir, Tanah Kanaan dan Mesopotamia (Babel) yang pada umumnya dikenal sebagai Daerah Subur Bulan Sabit merupakan pusat perhatian Allah mewahyukan diri-Nya; terutama **Tanah Kanaan** (Palestina Moderen sekarang) **Yerusalem** dan **Zion** merupakan titik fokus perhatian Allah yang sangat terkonsentrasi melampaui daerah-daerah dan kota-kota lain seputar kawasan ini; dan sangat vital dalam menentukan perubahan arah sejarah peradaban umat manusia di planet bumi. Tidak heran kalau ketiga agama terbesar

dunia: Yahudi, Kristen dan Islam – saat ini menjulukinya sebagai “**Tanah Suci**” ...sebab kenyataannya, dari kawasan inilah lahir tiga agama tersebut – yang sangat mempengaruhi hampir seluruh peradaban umat manusia. Seluruh kawasan ini telah dipilih dan dijadikan Allah sebagai panggung drama ilahi sepanjang zaman. Berbagai urutan peristiwa yang telah, sedang dan bahkan akan berlangsung di dalamnya, semata-mata didramasir oleh Allah sendiri. Allah adalah sutradara yang mengatur, menata semua peristiwa alamiah ini, supaya menarik perhatian dunia kepada-Nya.

Masyarakat Jawa mampu menghabiskan waktunya semalam suntuk menikmati pertunjukan wayang kulit karena sajian cerita wayang yang sangat memikat; dilakoni oleh berbagai bentuk wayang kulit yang dibuat sedemikian rupa indahnya. Semua gerak gerik dan adegan-adegan wayang kulit yang diikuti alunan musik gamelang mampu memikat perhatian seluruh penonton. Seluruh drama dan gerak gerik wayang itu sebenarnya hasil inspirasi, imajinasi pikiran manusia belaka yang kemudian diatur, ditata dan didramasir oleh seorang dalang yang ahli, cekatan dan lincih yang tak kelihatan, tersembunyi dibalik panggung pertunjukan. Seluruh kekuatan daya inspirasi, imajinasi cerita wayang yang tersusun dalam pikiran sidalang sebenarnya sudah terbaca dan dipahami oleh para penonton lewat gerak gerik wayang itu. Begitupun semua peristiwa-peristiwa yang terjadi di Timur Tengah mampu memikat perhatian dunia karena Allah ada di balik peristiwa-peristiwa itu. Allah adalah dalangnya, yang mengatur dan mendramasir semuanya.

Berhubung Allah kita sangat dahsyat keberadaan-Nya, dan betapa dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah dan tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya serta tak terselami jalan-jalan-Nya, maka Ia harus membuat diri-Nya sedemikian sederhananya; supaya mudah dipahami, dimengerti oleh manusia. Dengan demikian seluruh Timur Tengah dengan seluruh habitatnya: alamnya, flora dan faunanya, manusianya dengan segala keanekaragaman peradaban dan budayanya, kehidupan sosialnya, kekayaan mineral dan seterusnya, dipakai Allah untuk dijadikan sebagai bahasa gambaran dan simbol identitas diri-Nya dalam demensi alam supernatural yang tak terbatas itu. Jalan pikiran, kehendak, kemauan, pengetahuan dan hikmat Allah yang tak kelihatan dapat terbaca dan dipahami manusia lewat peristiwa-peristiwa alami dan seluruh keberadaan habitat Timur Tengah kuno ini. Tidak heran jika para nabi Israel menggunakan berbagai bentuk habitat ini, yang selanjutnya dijadikan sebagai bahasa simbolis dan gambaran tentang keberadaan, sifat dan karakter Allah dalam demensi alam yang supernatural dan diperluas, dikembangkan berupa pesan-pesan profetik kepada seluruh umat manusia di planet ini.

Delegasi Papua yang terdiri dari delapan orang, oleh bimbingan Tangan Elohim yang penuh keberkatan telah memimpin team Papua memasuki panggung drama ilahi ini sejak tanggal 17 s/d 22 November 2006. Seluruh urutan peristiwa selama berada beberapa Hari di Tanah Suci benar-benar terasa keterlibatan Tangan Tuhan di dalamnya – mengatur, menuntun dan melindungi dan puncaknya adalah penandatanganan MOU pada tanggal 20 malam saat ibadah bersama dengan Jemaat Kehilat ha'Seh al Har Zion di Jerusalem. Inilah waktunya Papua diangkat Tuhan dan ditempatkan oleh tangan Allah di atas panggung drama ilahi –Tanah Suci ini. Beberapa teman menerima berita dari keluarga lewat HPnya yang menanyakan keberadaan team sehubungan dengan berita-berita peperangan Timur Tengah lewat TV. Memang sedang terjadi pergolakan dan perlawanan antara kelompok Hamas dan tentara Israel – tetapi hanya berlangsung ditempat-tempat tertentu, yang kami yakin bahwa tempat-tempat tersebut sudah ditentukan oleh tangan Allah. Tetapi di Kota Jerusalem, tempat penandatanganan MOU benar-benar penuh Damai dan sejahtera.



Kota Jerusalem tempat penandatanganan MOU benar-benar penuh Damai dan sejahtera.

Elohim berada dibalik semua peristiwa ini: Baik keadaan perang maupun keadaan damai, baik keadaan kelaparan maupun kelimpahan – semuanya berada dalam pengaturan tangan Elohim yang penuh kuasa. Segala sesuatu yang terjadi di bawah kolong langit Timur Tengah Modern umumnya dan Tanah Suci khususnya ADA WAKTUNYA. Elohim kita satu-satunya yang mengatur masa dan waktu serta musim-musim tertentu. “Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya.....ada waktu untuk membunuh, ada waktu untuk menyembuhkan; ada waktu untuk merombak, ada waktu untuk membangun; ada waktu untuk menangis, ada waktu untuk tertawa; ada waktu untuk meratap, ada waktu untuk menari;....ada waktu untuk perang, ada waktu untuk damai.....la membuat segala sesuatu indah pada waktunya....” (Pengkhotbah 3:1-8, 11). Seperti terlihat gambar di atas, saya dan teman-teman sedang berada di bawah kolong langit Yerusalem yang cerah, seolah-olah Yerusalem dan seluruh penghuninya tertawa gembira...pepohonan dan taman – taman bagaikan karpet hijau di atas gunung-gunung berbatu putih turut berlompat-lompat gembira menyambut para pangeran yang diutus dari ujung bumi...dalam rangka menggenapi ucapan Yeshua ha Massiah Adonai 2000 tahun yang lalu..... “Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya” (Mat 24:14). Papua adalah bangsa terakhir di bumi yang menyambut Injil Kerajaan....sebab ia berada pada ujung bumi... “dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria sampai ke ujung bumi” (Kis 1:8).

STRATEGI PENGINTAIAN

Saya bersyukur bahwa saya sebagai wakil dari Gereja Jalan Suci” ikut bergabung dalam delegasi ini. Dan ini merupakan suatu kehormatan besar dari Elohim melibatkan saya dalam masa-masa penggenapan Firman-Nya ribuan tahun silam. Didalam ketenangan menulis artikel ini, saya merasakan ada kuasa urapan Roh Allah yang kuat berbicara dalam hati kami bahwa “Delegasi Papua yang di utus kali ini merupakan awal dari suatu Gerakan Prophetic yang tidak terlalu demonstrative sifatnya.” Sebab untuk bergabung dalam kelompok Pengintai seperti dalam Bilangan 13 dan 14,...setiap anggota harus berusaha menghilangkan identitas diri...dan identitas diri yang paling menonjol adalah masalah NAMA baik nama pribadi, nama organisasi gereja atau nama lembaga-lembaga yang lain dan sebagainya. Musa merasa perlu mengubah Nama HOSEA itu menjadi YOSUA (ay 16) karena Nama Hosea selalu identik dengan pengalaman padang gurun yang tandus. Nama selalu berhubungan dengan karakteristik atau watak, kepribadian seseorang. Nama Hosea sudah cukup terkenal ketika ia mengalahkan bangsa Amalek di padang Gurun. Namanya cukup dikenal di kalangan musuh. Ia cukup berhasil namun

keberhasilannya ini adalah keberhasilan yang didapatkan selama perjalanan padang gurun. Tetapi untuk memasuki Tanah Perjanjian (Holy Land), maka perlu dibentuk suatu strategi baru. Di perbatasan Kades-Barnea inilah dibentuk strategi baru: Pertama, Pembentukan kelompok kepemimpinan jamak; kedua, Perubahan Nama. Perubahan identitas diri merupakan salah satu strategi kelompok Pengintai untuk membuat dirinya sulit dilacak oleh Musuh. Perubahan nama identik dengan pengosongan diri dan merendahkan diri. Nampak ada kekompakan dalam Team Papua ini, sebab tidak pernah ada nama pribadi atau organisasi Gereja yang ditonjolkan selama team berada di Tanah Suci. Nama-nama tersebut dengan sendiri hilang dan terlarut, terfusi dalam kebersamaan team. Sedangkan nama GIDI hanya digunakan sebagai Pintu masuk ke Yerusalem. Roh Kudus sendiri yang membentuk satu badan, Tubuh kepemimpinan Jamak di dalam team ini sedangkan Kristus sendiri adalah Kepala yang mengatur, mengontrol seluruh team sebagai satu kesatuan tubuh Kristus. Setelah penandatanganan MOU ini, seluruh anggota team bersepakat untuk mensosialisasikan hasil keputusan MOU dalam lingkup yang terbatas.

PEMBAHASAN MOU SECARA BERSAMA.

Tanggal 20 November 2006 adalah puncak dari Mission Delegasi Papua ke Tanah Suci. Seluruh hari digunakan untuk acara tersebut. Mulai dari jam 09.00 pagi sampai jam 15.00 diadakan pertemuan untuk berdiskusi dan membahas MOU atau perjanjian Kerjasama antar Gereja-gereja Messianic dengan Gereja-Gereja di Papua. Perlu diketahui bahwa dalam pertemuan ini juga hadir delegasi Belanda sebagai fasilitator dan penghubung utama antara delegasi Papua dan pemimpin Gereja Kehilat ha'Seh al Har Zion di Israel.

Para pemimpin Gereja Kehilat ha'Seh al Har Zion atau yang sehari – hari jemaat ini menyebutnya dalam bahasa Inggris “Christ Church” – merasa betapa pentingnya meningkatkan sumber daya manusia Papua dengan mengikuti pendidikan-pendidikan formal pada perguruan tinggi di Israel. Untuk itu pada pertemuan ini, pemimpin Gereja ini telah mengundang dua orang dari Departemen Pendidikan Israel hadir untuk memberi penjelasan bagaimana cara untuk belajar di Isarel. Untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi Israel seseorang sudah bisa mampu berbahasa Inggris. Semua persyaratan untuk mendapatkan visa dan lamanya belajar di Israel akan diatur melalui Christ Church dan GIDI. Setiap pelayan yang mau melayani di Israel harus mengajukan permohonan kepada pemerintah Israel untuk menerjemahkan Alkitab dari Bahasa Ibrani ke Bahasa Negaranya – ini merupakan salah satu alasan yang kuat yang dapat diterima pemerintah Israel, terutama bagi pemohon yang berasal Negara yang tidak mempunyai hubungan diplomatic dengan Israel. Christ Church akan selanjutnya menyalurkan tenaga pelayan tersebut sesuai bidang /specialist pelayanannya kepada gereja-gereja Mesianik atau lembaga – lembaga Kristen lainnya di Israel yang membutuhkannya. Semua penjelasan menyangkut pendidikan dan peninjilan telah disimpulkan dan dimuat dalam MOU.

Sekilas pandang kita melihat seperti tidak ada kesibukan manusia di kota Yerusalem seperti di Negara kita. Tidak ada manusia yang duduk santai di bawah pohon, diteras rumah, kantor pemerintah atau berjalan santai di atas jalan trotoar. Kesibukan seperti itu barangkali bisa terlihat di kawasan pemukiman orang Arab Palestina seperti di Nazaret, Betlehem dan beberapa tempat lainnya. Kota Yerusalem terkesan seperti biasa saja...bersih dan sepi kecuali ditempat-tempat suci tertentu Seperti Tembok Ratapan yang selalu dipenuhi oleh orang Yahudi yang datang untuk beribadah. Tetapi jika anda memasuki kantor-kantor pemerintahan atau perusahaan-perusahaan maka anda akan menyaksikan sendiri betapa seriusnya mereka menghadapi pekerjaan mereka. Anda akan menerima informasi yang mentakjubkan tentang bagaimana mengubah tanah yang gersang menjadi subur. Kami merasa suatu penghormatan khusus ketika pemimpin Christ Church mempertemukan kami dengan dua orang dari Departemen Pendidikan Israel untuk membicarakan masalah pendidikan di Israel. Sebab dari departemen inilah muncul para ahli pengetahuan asal Yahudi yang sangat terkenal di dunia.

Sumber informasi yang lain meneguhkan bahwa seluruh jaringan informasi melalui internet serta fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam Computer, 89% berada dalam pengendalian otak Yahudi di

Israel. Dengan adanya penandatanganan MOU antara Christ Church dan GIDI maka diharapkan Gereja-gereja di Papua sudah harus siap mengirim generasi muda untuk belajar di Israel. Banyak mahasiswa yang belajar di Israel yang berasal dari Negara yang tidak mempunyai hubungan diplomatic dengan Israel. Tetapi dengan mengikuti prinsip-prinsip seperti yang dijelaskan di atas maka mereka telah berhasil serta kembali membangun Negeranya dengan pengetahuan yang diterima di Israel.



Semua hasil pembahasan dan diskusi dirampung secara bersama oleh kedua belah pihak kemudian dibuat menjadi satu keputusan perjanjian (MOU) yang ditandatangani secara bersama.

MENGUNJUNGI PUSAT REHABILITASI MILITER ISRAEL YANG MENGALAMI CACAT PERANG.

Tempat ini sebenarnya sulit dikunjungi sembarang orang, kecuali keluarga dari para korban perang itu sendiri. Pemerintah dan Militer Israel sangat ketat pengawasannya karena banyak petinggi militer Israel yang mengalami korban perang baik fisik maupun metaldirawat dan dibina disini. Namun pemimpin dari Christ Church telah mengontak pengawas Pusat Rehabilitasi ini ...kiranya dapat menerima delegasi Papua. Mendengar nama Papua, pengawas rehabilitasi tersebut langsung sambut dengan sukacita dan bersedia menerima delegasi kami tepat pada jam 16.00. Kami diberi penjelasan tentang tujuan dari keberadaan pusat rehabilitasi ini, memperkenalkan kami dengan setiap korban perang – secara bebas melihat tempat-tempat latihan dan mesin-mesin terapi yang serba canggih ...tetapi tidak diijinkan untuk memotret atau merekam semua yang ada di dalamnya termasuk manusia. Pusat Rehabilitasi ini di dukung oleh pemerintah Israel.

PENANDATANGANAN PERJANJIAN KERJASAMA.

Berlangsung pada tanggal 20 Nov. 2006, Jam 19.00 – 21.00 bersamaan dengan berlangsungnya ibadah bersama seluruh anggota Jemaat Christ Church. Ibadah berlangsung dengan penuh hikmat dan pengurapan. Kesatuan kekeluargaan dalam Tubuh Kristus benar-benar terasa – diiringi lagu pujian dalam bahasa Ibrani yang mengagumkan...ada juga penyembahan dalam bahasa Roh tetapi tidak terlalu panjang...tidak berbeda jauh dengan gereja-gereja Pantekosta Kharismatik di Indonesia. Namun, pola ibadah bukanlah merupakan titik focus perhatian kami yang utama... tetapi peristiwa penandatanganan MOU itulah yang sangat penting bagi kami. Sebab setelah penandatanganan ini, Christ Church akan merupakan pintu masuk bagi kita – yang tentu saja melalui GIDI di Papua, untuk tersambung dengan gereja-gereja Mesianik dan lembaga – lembaga Kristen lainnya di Israel – sesuai dengan kesepakatan dalam MOU.



Perjanjian Kerjasama ini dibuat pada tanggal 20 November 2006 antara Christ Church sebagai Pihak Pertamadan GIDI sebagai Pihak Kedua. Disaksikan oleh: GPI Jalan Suci Papua sebagai Saksi Pertama, Gereja Baptis sebagai saksi Kedua, GIDI sebagai saksi ketiga.

BANGKITLAH MEMBERKATI ISRAEL

“Dari ujung Bumi (Papua) memberkati Yerusalem - Israel” tidak saja merupakan slogan yang terpampang atau sebagai action show seperti yang terlihat dalam gambar di atas. Memberkati Yerusalem - Israel harus dinyatakan dalam wujud pemberian atau korban-korban persembahan seperti yang dianjurkan dalam Firman-Nya.

Banyak orang Kristen Indonesia telah menghabiskan dana mereka untuk sekedar berkunjung ke Israel untuk melihat-lihat tempat suci, kota-kotanya, membelanjakan uang mereka untuk souvenir-sovenir rohani supaya dibawa pulang ke tanah air dan menyaksikan betapa hebatnya teknologi Israel membangun dan menata kota-kotanya secara rapi, mengubah tanah yang gersang dan berbatu menjadi Tanah yang subur. Mereka merasa puas menyaksikan perbuatan – perbuatan Tangan Elohim yang ajaib atas Israel. Seharusnya luapan kepuasan itu diwujudkan dalam bentuk pemberian-pemberian dan korban-korban persembahan khusus sebagai tanda ucapan syukur kepada Elohim. Tidak perlu melihat besarnya jumlah atau nilai yang harus dipersembahkan kepada Israel.

Korban persembahan secara pribadi, keluarga atau jemaat tidak mungkin dipersembahkan langsung kepada Israel melalui perdana Menteri dan aparat pemerintahannya atau melalui parlemen Israel (Knasset). Pemerintahan Israel sudah cukup didukung oleh Negara-negara dunia yang mencintai Yahudi dan Israel...seperti Amerika, Uni Eropa, Australia, Singapura dll. Tidak heran jika Negara-negara tersebut sangat diberkati Tuhan. “Sebab siapa yang memberkati Israel akan diberkati Elohim dan sebaliknya, siapa yang mengutuk Israel akan dikutuk Elohim (Kej. 12). Ada banyak pintu-pintu untuk menyalurkan korban-korban kita untuk memberkati Israel. Dan pintu-pintu itu adalah pintu gerbang keberkatan memberi kepada Elohim dan menerima dari Elohim.

Delegasi kami diwarnai dengan dua kelompok yang mempunyai fungsi pelayanan yang berbeda tetapi terfokus pada satu sasaran visi pembangunan kembali Rumah Tuhan-Bait Rohani yakni Tubuh Kristus (Messianic Body). Dua kelompok itu adalah Kelompok Yoshua dan Kelompok Zerubabel. Yang dimaksud kelompok Yosua dan Zerubabel adalah kelompok yang memiliki roh (spirit) Yoshua dan Zerubabel seperti yang kisahnya diuraikan nabi Zakaria dalam kitab Zakaria 3 dan 4. Tanpa Yoshua sebagai Imam Besar dan tanpa Zerubabel sebagai Bupati maka Bait Allah secara fisik tidak mungkin dibangun kembali di Yerusalem. Demikian pula tanpa hamba-hamba Tuhan yang melayani fulltime (digambarkan sebagai Yoshua) dan Tanpa pemberi, donator (yang digambarkan sebagai Zerubabel) maka Rumah Tuhan Rohani, Tubuh Kristus tidak mungkin dibangun secepatnya. Dua kelompok ini harus bekerja sama dan saling mendukung dalam pelayanan. Kami sebagai kelompok Yoshua berkeinginan kuat untuk memberkati Israel dengan harta dan uang kami tetapi sangat terbatas.

Tetapi bersyukur kepada Tuhan ...sebab dalam team kami ada kelompok Zerubabel yang digerakan Tuhan untuk memperhatikan hal tersebut. Bp.Robert Isir sejak awal telah memiliki kepekaan khusus dalam pelayanan ini. Seluruh Dana dari hasil penjualan vcd dan Bukunya yang berjudul "MISI PERJALANAN KENABIAN DARI UNJUNG BUMI PAPUA KEMBALI KE YERUSALEM" – diarahkan untuk memberkati Israel melalui "Christ Church" dan "Joseph Storehouse".



Pemberian Sumbangan berupa Uang tunai Oleh Bp. Robert Isir atas nama team Papua kepada Jemaat Christ Church Jerusalem.

Dua lembaga ini dianggap sebagai Dua Pintu penyaluran harta dan keuangan kita bangsa Papua khususnya dan Indonesia umumnya untuk memberkati Israel. Kebijakan yang diambilnya, walaupun atas nama team Papua, namun ia telah tampil mewakili seluruh kelompok Zerubabel yang bekerja sebagai pegawai negeri, pengusaha, militer

di Tanah Papua untuk memberkati Israel.... dan kiranya apa yang dilakukan Bp.Robert Isir ini menjadi teladan yang memacu seluruh komponen pegawai negeri baik sipil maupun militer dan para pengusaha, pegawai swasta di Tanah Papua untuk bangkit memberkati Israel sesuai janji Firman Tuhan "...Sebab, jika bangsa-bangsa lain telah beroleh bagian dalam harta rohani

orang Yahudi, maka wajiblah juga bangsa-bangsa lain itu melayani orang-orang Yahudi dengan harta duniawi mereka" (Rom 15:27b). Kiranya seluruh gereja di Tanah Papua mengambil keputusan seperti yang pernah dilakukan oleh jemaat-jemaat di Provinsi Makedonia dan Akhaya untuk menyumbangkan sesuatu kepada orang-orang miskin di antara orang-orang kudus di Yerusalem (Rom 15:26).

MENGUNJUNGI JOSEPH STOREHOUSE

Joseph Storehouse adalah pusat bantuan kemanusiaan yang didirikan pada tahun 1994 oleh Barry & Batya Segal – Suami/Isteri ini termasuk Generasi Sabra yang telah menerima Yeshua ha Massiah Adonai (Yesus Kristus Tuhan) tetapi masih menghargai tradisi keyahudian sebagai warisan para leluhur mereka di Amerika dan Yamman. Walaupun demikian, mereka banyak beraktif dalam perkumpulan-perkumpulan jemaat Tubuh Kristus di Yerusalem. Lebih dari tiga tahun saya telah mengenal mereka dengan baik dengan saling berhubungan lewat E-mail. Semua bantuan berupa makanan, pakaian, sarana pendidikan, bantuan obat-obatan yang dikirim dari seluruh dunia ditampung di Joseph Storehouse yang kemudian disalurkan kepada para yatim piatu yang orang tuanya mati terbunuh oleh bom-bom bunuh diri, para janda dan fakir miskin ...tidak hanya dikalangan Yahudi tetapi juga dikalangan komunitas Islam dan Kristen yang berada di Negara Isarel. Lewat bantuan – bantuan dan pelayanan social seperti ini mereka menyalurkan kasih Kristus kepada semua orang. Ratusan bahkan ribuan warga Israel dan Palestina baik penganut Yahudi ortodoks maupun Muslim dan Kristen Palestina telah menerima Yeshua (Yesus) sebagai Juru Selamat mereka. Pada tanggal 21 November 2006...kami bersama dua orang delegasi dari Negeri Belanda mengunjungi Joseph Storehouse dan bertemu dengan Barry & Batyah Segal tepat pada jam 9.30 waktu setempat.

Dalam kesempatan ini kami menyerahkan korban persembahan atas nama keluarga Bp. Robert Isir dan keluarga kami kepada Joseph Storehouse melalui Bery dan Batyah. Juga dari delegasi Belanda menyerahkan korban persembahan mereka berupa uang tunai kepada Yoseph Storehouse. Suami –Isteri ini nampaknya sangat gembira ketika menerima korban-korban persembahan kami. Ternyata Barry dan Batyah tidak saja bergerak dalam masalah-masalah bantuan Sosial yang didukung oleh pemerintah Isarel ...tetapi mereka juga terlibat dalam program penghijauan seluruh Tanah Perjanjian. Barry dan Batyah termasuk penggagas program penghijauan Tanah Perjanjian yang diakui pemerintah Israel. Mereka diposisikan juga sebagai

orang penting di Israel, terutama di Kota Yerusalem. Kita juga akan ikut terlibat dalam menghijaukan Tanah Perjanjian melalui persembahan dana yang disalurkan melalui Joseph Storehouse ini dalam rangka penggenapan Nubuatan Nabi Yesaya:

Korban-korban persembahan yang kami berikan untuk memberkati Israel tidaklah seberapa jika dibandingkan dengan kekayaan rohani Israel yang telah dilimpahkan kepada kita melalui Yeshua ha Massiah Adonia (Yesus Kristus Tuhan). Dalam Roma 11 dikatakan "...penolakan mereka terhadap Mesias berararti kekayaan bagi bangsa-bangsa lain. Kita telah banyak diberkati lewat pengorbanan Yesus. Oleh karena itu kita berkewajiban untuk memberkati mereka. Dengan adanya perjanjian kerjasama ini kami mengharapkan semua komponen dalam kelompok Zerubabel merasa terdorong dan bergairah memberkati Israel. Sebab rahasia keberkatan Tanah Papua tergantung kita memberkati Israel lewat harta dan keuangan kita. Kiranya suatu saat nanti para hamba Tuhan yang diutus ke Yerusalem akan mengatakan seperti yang dikatakan Paulus: ".....sekarang aku sedang dalam perjalanan ke Yerusalem untuk mengantarkan Bantuan kepada ORANG-ORANG KUDUS" (Rom 15:25). Siapakah orang-orang kudus yang dimaksud Rasul Paulus dalam ayat ini? Orang-orang Kudus yang dimaksudnya adalah Orang-orang Yahudi dan warga Negara Israel yang telah menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil perjalanan Misi khusus ke Israel, saya menarik kesimpulan bahwa sudah saatnya kita harus tersambung dengan Yahudi dan Israel sebagai Pokok Zaitun Asli. Kelompok Yahudi Messianik adalah satu-satunya pintu masuk yang dilalui kita menuju pengakuan Israel terhadap kita dan sebaliknya kita kepada Israel masuk dalam perhitungan bilangan UMAT PILIHAN Allah. Untuk memperoleh saling pengakuan timbal-balik itu, kita perlu memiliki tiga hal:

1. Memiliki Visi Tuhan
 2. Bersekutu dan Beribadah bersama mereka
 3. Memberi korban Persembahan kepada Israel
1. Visi Tuhan yang harus dimiliki kita saat ini adalah Visi tentang Tubuh Mesianik (Tubuh Kristus) sama seperti yang diterima kelompok Yahudi Mesianik di Israel. Sebab Tubuh Mesianik adalah suatu lembaga Yahudi yang sedang ditata kembali Roh Elohim saat ini di Israel.
 2. Kita perlu beribadah bersama kelompok Yahudi Mesianik. Pada hari-hari Raya Besar Yahudi, kelompok Yahudi Mesianik telah menyediakan acara-acara khusus di Israel yang pola ibadahnya sama dengan kita, yakni beribadah dalam Roh Kudus. Ada seminar-seminar tentang Tubuh Kristus yang diselenggarakan Kelompok ini. Atau kita sebaliknya mengundang mereka hadir beribadah bersama kita, atau hadir sebagai pembicara dalam acara rohani yang diselenggarakan kita di Indonesia. Bila hal ini terjadi, maka inilah yang disebut urat-urat dan sendi-sendi yang saling menyambung oleh Roh Elohim membentuk Satu Manusia Baru –Yakni Tubuh Kristus secara Am (Yehez 37; Ef esus 2:14-16)
 3. Tidak saja memiliki Visi, Berdoa bagi Israel serta beribadah bersama mereka. Tetapi Israel akan merasa tersambung dengan kita sebagai Satu Bangsa Pilihan jika kita **membawa korban-korban persembahan untuk memberkati Israel** ...seperti yang diajarkan Firman Tuhan. Amerika dan Negara-negara sekutunya sekalipun dibenci oleh bangsa-bangsa lain di seluruh dunia, namun Elohim tetap membela dan memberkatinya karena mereka terus bertekun melakukan prinsip yang ketiga ini dengan baik.

Semua perjanjian kerjasama dengan Israel akan berjalan dengan lancar bila kita lakukan tiga prinsip ini dengan baik.